

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang :“***Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah***” Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. **Rida Rahim (2008)** menganalisis tentang Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). Tujuan Penelitian ini menjelaskan tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional. Efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing Deposit to Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*). Obyek penelitian ini adalah BSM dan BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR, NPL, dan BOPO.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t-statistik bahwa pada BSM variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian pada BNI yaitu CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F-statistik pada kedua bank yaitu semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang variabel CAR, FDR, terhadap Profitabilitas. Perbedaan penelitian adalah: peneliti terdahulu menggunakan sampel BSM dan BNI Syariah, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

2. **Yunanto Adi Kusumo (2008)** menganalisis tentang Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri 2002-2007. Obyek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri 2002-2007. Dalam Penelitian ini menggunakan variabel Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, dan Rentabilitas, Sensitivitas atas risiko pasar.

Hasil penelitian Rasio Permodalan, Kualitas aset, Likuiditas, Rentabilitas sangat baik sedangkan rasio sensitivitas atas risiko pasar sangat lemah terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri. Persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah menurut PBI No. 9/1/PBI/2007 terhadap faktor Kualitas Aset, faktor Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas dan Sensitivitas atas risiko pasar. Perbedaan penelitian adalah: peneliti terdahulu meneliti Bank Syariah mandiri, sedangkan peneliti saat ini meneliti seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia

3. **AluisiusWishnu Nugroho (2011)** menganalisis tentang pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap RETURN on ASSET. Tujuan dari penelitian untuk menguji pengaruh variabel FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO, terhadap ROA. Obyek penelitian ini adalah kelompok bank syariah di Indonesia, tahun 2006-2010. Dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR, NPF, BOPO, KAP.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa data FDR, NPF, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan peneliti adalah meneliti tentang FDR dan NPF terhadap ROA. Perbedaan penelitian adalah: peneliti terdahulu meneliti tentang FDR, NPF, BOPO, KAP, PLO terhadap ROA sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap ROA.

4. **Muh.Sabir dkk (2012)** menganalisis tentang pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 bank umum syariah dan 4 bank konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda dan uji beda.

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh Negatif dan signifikan

terhadap ROA pada bank umum konvensional di Indonesia. Persamaan dengan penulis meneliti tentang pengaruh CAR, FDR, Rentabilitas NPF terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian adalah: peneliti terdahulu meneliti tentang Bank Umum Konvensional di Indonesia, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang Bank Umum Syariah.

5. **Edhi Satrio Wibowo (2013)**, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan bank islam yang digunakan dalam studi ini adalah tingkat bunga, inflasi, mobil, bopo dan pembiayaan bermasalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek suku bunga inflasi, mobil, bopo, dan pembiayaan bermasalah ke arah profitabilitas bank islam. Populasi digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan bank yang telah diterbitkan untuk bank indonesia dari tahun 2008 hingga 2011.

Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, NPF tidak signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang CAR, NPF, BOPO. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu tidak meneliti tentang Inflasi, tetapi peneliti saat ini meneliti tentang FDR.

6. **Suryani (2011)** Penelitian ini mencoba meneliti tentang analisis pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi *financing to deposit ratio* (FDR) pada perbankan syariah di indonesia, (2) menganalisis

profitabilitas perbankan syariah di indonesia, (3) menganalisis pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) profitabilitas perbankan syariah di indonesia. sampel dari kajian ini meliputi 11 bank syariah (BUS), 23 unit usaha syariah (UUS). Data penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh bank indonesia dari bulan januari 2008 hingga desember 2010 (kajian mengenai financial ratio bus dan uus dalam periode 2008-2010) sebanyak 34 bank dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis regresi linear dengan bantuan program eviews versi

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) *financing to deposit ratio* (FDR) bank syariah memiliki rata-rata sebesar 103,65% sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. secara keseluruhan, rata-rata *financing to deposit ratio* (FDR) dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%; (2) *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan deskripsi variabel diperoleh rata-rata return on asset (ROA) di tahun 2008 sebesar 1,77%, 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata return on asset (ROA) dalam tiga tahun pengamatan masih berada di atas ketentuan bank indonesia yaitu standar return on asset (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%; (3) hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA). Persamaan: menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Perbedaan penelitian adalah: peneliti

terdahulu meneliti tentang FDR terhadap ROA, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap ROA

7. **Anto dan M. GhafurWibowo (2012).**Penelitian ini mencoba meneliti tentang faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Sampel pada peneltian ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Bank yang termasuk bank umum syariah, (2) Bank tersebut beroperasi dan mengeluarkan laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 2006 sampai triwulan III tahun 2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan return on equity (ROE). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kondisi makro ekonomi yang diproksikan dengan inflasi, pendapatan nasional, tingkat suku bunga, market share, dan jumlah uang yang beredar.

Hasilnya menyatakan secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, pangsa pasar dan jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan return on equity (ROE). Secara parsial

hanya variabel tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah secara signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Persamaan; 1) menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan; 2) menggunakan data berupa bank umum syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian adalah: peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan periode 2006 – 2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan keuangan periode 2008-2013 dan meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap ROA.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Productive Theory of Credit*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Productive Theory of Credit*. Teori ini menjelaskan mengenai dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena hubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

2.1.2 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang Sedangkan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak* Menurut Kasmir (2012), dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
- 2) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri

(inkaso), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, travellers cheque dan jasa lainnya.

2.1.3 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih khusus fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Andarutri Sgit, 2000:6)

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Pada intinya *agent of development* adalah memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

3. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

Jenis-jenis perbankan di Indonesia jika dilihat dari berbagai segi fungsinya antara lain (Kasmir, 2012:20) :

Dilihat dari Segi Fungsinya

Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran yang artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Bank milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga secara keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank -bank milik pemerintah Indonesia antara lain:

1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Mandiri

Bank milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan keuntungan bank ini dimiliki oleh keuntungan swasta.

1. Bank Central Asia
2. Bank Mega
3. Bank Danamon

Bank milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin)

Bank milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

Contoh bank asing antara lain :

1. Standard Chartered Bank
2. City Bank
3. Bangkok Bank

Bank milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain:

1. Mitsubishi Buana Bank
2. Ing Bank

Dilihat dari Segi Status.

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri

b. Bank non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai haknya bank devisa.

Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi adalah cara menentukan harga sebagai berikut :

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Kasmir,2012:20) :

Bank berdasarkan Prinsip Syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau Pakistan bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya.

1. *Capital* (Permodalan)

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri.

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang di berikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (9/1/PBI/2007) menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan dengan kolektabilitas 3,4,5}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (9/1/PBI/2007) :

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan menggandakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Pengaruh Capital terhadap Profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya,

2005:121). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja bank juga semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian Rida Rahim (2008) yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas.

Non Performing Financing menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muh. Sabir dkk (2012), yang menyatakan NPF tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap Profitabilitas.

REO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio REO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin rendah tingkat rasio REO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan, bahwa semakin kecil rasio ini, berarti kinerja bank semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Pratiwi:2012) yang menyatakan REO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

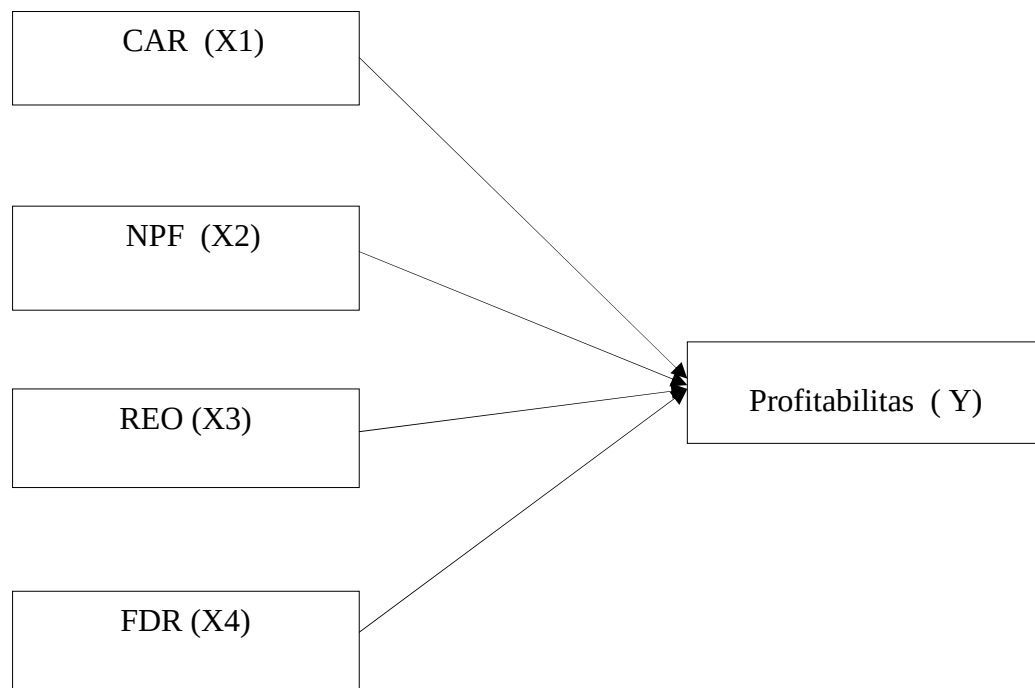
Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini didukung oleh penelitian Suryani (2011) yang menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan ***“Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”***

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Sesuai dengan perumusan masalah dan landasan teori, maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah :

H₁ : faktor CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

H₂ : faktor NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

H₃ : faktor REO berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

H₄ : faktor FDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum ariah.